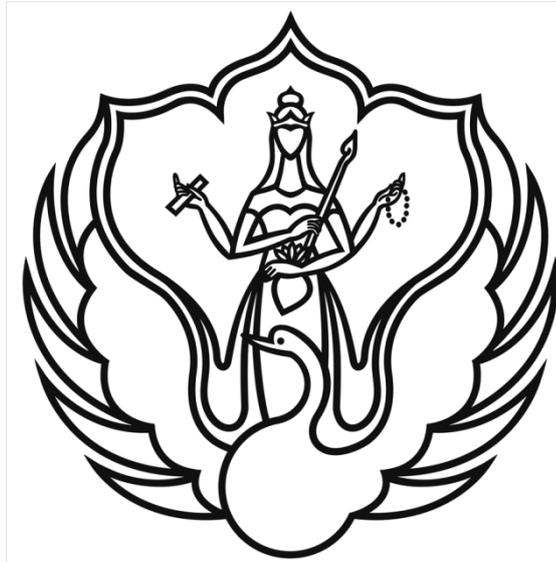


JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI

ADAPTASI NOVEL FANTASI

MOMO



S. Noor Falah Ng. M

0911905024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ADAPTASI NOVEL FANTASI MOMO** oleh S. Noor Falah Ng. M, NIM 0911905024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ini telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada bulan Juni 2016.

Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ADAPTASI NOVEL FANTASI MOMO

S. Noor Falah Ng. M
0911905024

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Januari 2016

ABSTRAK

Membaca novel fantasi kini seolah menjadi bagian dari gaya hidup. *Harry Potter*, *Lord Of The Ring*, *Star Wars*, *Twilight Saga* dan setumpuk judul novel fantasi lainnya sudah tidak asing lagi di telinga sebagian besar orang. Namun akan sangat disayangkan jika novel-novel populer tersebut justru dibaca oleh kalangan masyarakat yang belum cukup umur, semisal anak-anak membaca *Twilight Saga*, padahal *Twilight Saga* bukan bacaan untuk anak-anak karena ceritanya mengandung unsur romansa dan seksual. Namun anak-anak justru tertarik membaca novel tersebut karena mereka latah dan ikut-ikutan saja agar terkesan gaul dan kekinian.

Pada kenyataannya di Indonesia telah banyak diterbitkan buku novel fantasi untuk anak-anak, baik novel yang ditulis oleh penulis Indonesia maupun novel terjemahan. Contohnya adalah novel "MOMO" karya Michael Ende. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1973 dan sudah diterjemahkan ke dalam 40 bahasa termasuk Indonesia. Sayangnya novel ini kurang muncul dipermukaan, padahal bila ditelaah lagi, novel ini mempunyai potensi nilai-nilai moral yang dapat dipetik sekaligus bermanfaat bagi kehidupan dan perkembangan anak dan remaja.

Media visual yang dipilih untuk memopulerkan novel ini adalah media buku ilustrasi. Perancangan ini mewujudkan naskah novel menjadi sebuah buku ilustrasi yang disajikan secara menarik dan sederhana, sehingga sebuah novel tidak tampil secara monoton. Adapun cerita, isi pesan, dan nilai moral dapat sampai kepada pembaca dengan cara yang menyenangkan, selain itu ilustrasi juga menambah nilai estetik yang selaras dengan keindahan ceritanya.

Kata kunci : Novel Fantasi, Ilustrasi, Momo, Michael Ende.

ABSTRACT

Reading a fantasy novel nowadays seems to be a part of the lifestyle. Harry Potter, Lord of the Rings, Star Wars, Twilight Saga and a stack of other fantasy novel titles are already familiar in the ears of most people. However, it would be very unfortunate if these popular novels are read by the parties who

have not been mature enough, for example children read the Twilight Saga. In this case, Twilight Saga is not for children because the story contains elements of romance and sexual, yet children are interested in reading the novel to look fashionable and up to date.

In accordance to the situation mention before, in fact in Indonesia, fantasy novels for children have been widely published, both novels written by Indonesian authors and the translated ones. One example is the Michael Ende's Momo. This novel was firstly published in 1973 and has been translated into 40 languages, including Indonesian. Unfortunately, this novel is not recognized by people, but when it is examined again, this novel contains moral values that can be learned as well as beneficial to the lives and development of children and adolescents.

The selected visual media to popularize this novel is illustrated book medium. This design embodies the novel manuscript into an illustrated book which is interesting and simple, so that the novel is not monotonous. As for the story, the message content, and the moral values can be up to the readers in a fun way. Besides, the illustration also adds the aesthetic value that is in harmony with the beauty of the story.

Keywords: Fantasy Novel, Illustration, Momo, Michael Ende.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Membaca novel fantasi kini seolah menjadi bagian dari gaya hidup. Harry Potter, Lord Of The Ring, Star Wars, Twilight Saga dan setumpuk judul novel fantasi lainnya sudah tidak asing lagi di telinga sebagian besar orang. Sebenarnya apa yang membuat novel fantasi begitu menarik? Novel fantasi mengundang kita untuk menggunakan imajinasi kita memasuki dunia imajiner yang kadang asing, antah berantah, magical. Pada dasarnya, novel fantasi adalah penggabungan dunia kenyataan pada saat ini dengan imajinasi yang digali dari mitos, sejarah suatu negeri, bahkan imajinasi murni temuan sang penulis itu sendiri. Gabungan realita dan imajinasi tersebut dikemas dalam jalan cerita yang mengundang rasa ingin tahu pembaca dengan berbagai petualangan atau misteri-misteri yang harus dipecahkan para tokoh dalam cerita tersebut. Namun akan sangat disayangkan jika kepopuleran novel-novel tersebut justru menarik minat anak-anak dibawah umur untuk membaca novel-novel yang belum pantas untuk dibaca oleh anak-anak seusia mereka. Contohnya adalah novel Twilight Saga karya Stephenie Meyer. Novel ini menjadi populer setelah diadaptasi menjadi film layar lebar. Kebanyakan anak-anak tertarik untuk membaca novel tersebut demi terlihat keren dan kekinian, padahal novel tersebut mengandung unsur romansa dan seksual, hal ini tentu bukan hal yang layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak sebagai hiburan.

Sebab di atas menggugah hati penulis untuk kembali menelusuri jejak masakecil penulis dan kawan-kawan seusia yang kala itu banyak dihibur dengan novel-novel fantasi yang mengasah imajinasi, sarat akan makna dan pesan moral, seperti *The Little Prince* karya Antoine de Saint-Exupéry, *Pippi Longstocking* karya Astrid Lindgren, dan yang menjadi salah satu favorit penulis, *Momo* karya Michael Ende.

Momo adalah seorang anak perempuan kecil, hidup di suatu kota di negeri yang tidak terikat waktu dan tempat. Ia tinggal sendiri di reruntuhan amfiteater di kota tersebut. Namun semua orang menyukainya, padahal dia tak melakukan hal apapun yang istimewa, ia hanya ‘mendengarkan’, hal sepele yang sudah banyak dilupakan orang. Hingga suatu hari kota tersebut didatangi oleh Tuan Kelabu si pencuri waktu. Novel ini ditulis oleh Michael Ende pada tahun 1973, dan sudah diterjemahkan kedalam 40 bahasa. Sebenarnya novel ini adalah sebuah dongeng cerita anak-anak, namun isinya menggugat dunia orang dewasa dan dunia masa kini. Kutipan yang terkenal dari novel ini adalah:

“Ada suatu rahasia besar yang sangat misterius, namun sekaligus sangat dikenal. Semua orang terlibat, semua orang mengetahuinya, tetapi jarang sekali ada yang pernah memikirkannya. Sebagian besar orang menerimanya begitu saja, tanpa merasa heran sedikit pun. Rahasia itu adalah waktu. Kita mempunyai penanggalan dan jam untuk mengukur waktu, namun itu tidak berarti banyak, sebab kita semua tahu bahwa satu jam bisa terasa seakan-akan tanpa akhir, tetapi bisa juga terasa bagaikan sekejap mata –tergantung apa yang kita alami selama satu jam itu. Sebab waktu adalah kehidupan. Dan kehidupan berpusat di dalam hati.”

Novel fantasi anak-anak yang isinya begitu sarat makna dan pesan moral, sayangnya buku novel ini hanya sedikit disertai ilustrasi. Novel ini pertama kali diterbitkan di Indonesia pada tahun 2004 oleh penerbit Gramedia. Kendala yang terdapat pada buku *Momo* adalah kemasannya yang kurang mewakili kualitas isi buku. Karena itulah penulis tertarik untuk merancang ulang buku tersebut dengan menggunakan pendekatan ilustrasi, diharapkan perancangan buku ilustrasi ini mampu menambah daya tarik, menambah nilai estetik, membantu menambah minat baca bagi mereka yang tidak gemar membaca melalui ilustrasi yang menarik dari isi buku, sekaligus mampu mengisi kekosongan akan langkanya novel fantasi yang sarat akan makna dan pesan moral belakangan ini.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi adaptasi novel fantasi *Momo* yang menarik, artistik, serta mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan cerita dan menambah daya tarik dari isi novel tersebut?

3. Tujuan

Tujuan perancangan buku ilustrasi adaptasi novel fantasi *Momo* ini ialah, merancang buku ilustrasi yang mampu memberikan gambaran

yang sesuai dengan cerita, menarik, dan artistik sehingga menambah daya tarik dan minat baca dari target audiens.

4. Metode Perancangan

a. Metode Pengumpulan Data

Metode mencakup pencarian data dari kepustakaan dari berbagai sumber pustaka dan studi literatur dari berbagai sumber pustaka dan dari berbagai media, baik media konvensional cetak maupun internet yang mendukung perancangan ini.

b. Metode Analisis 5W + 1H

i. *What*

Perancangan buku ilustrasi adaptasi novel fantasi Momo ini merupakan sebuah buku ilustrasi yang mengadaptasi sebuah buku novel fantasi terkenal yang berjudul Momo.

ii. *Why*

Perancangan buku ilustrasi adaptasi novel fantasi Momo ini bertujuan untuk memopulerkan kembali buku fantasi dengan kualitas cerita yang baik, sarat makna, dan pesan moral yang baik.

iii. *Who*

Pada umumnya buku ilustrasi adaptasi novel fantasi Momo ini ditujukan kepada masyarakat Indonesia, baik yang sudah pernah atau belum pernah membaca novel Momo, khususnya anak-anak dan remaja usia 8 sampai 25 tahun.

iv. *Where*

Jangkauan dari buku ilustrasi adaptasi novel fantasi Momo ini adalah seluruh kota yang ada di Indonesia, terutama kota-kota besar seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan sekitarnya.

v. *When*

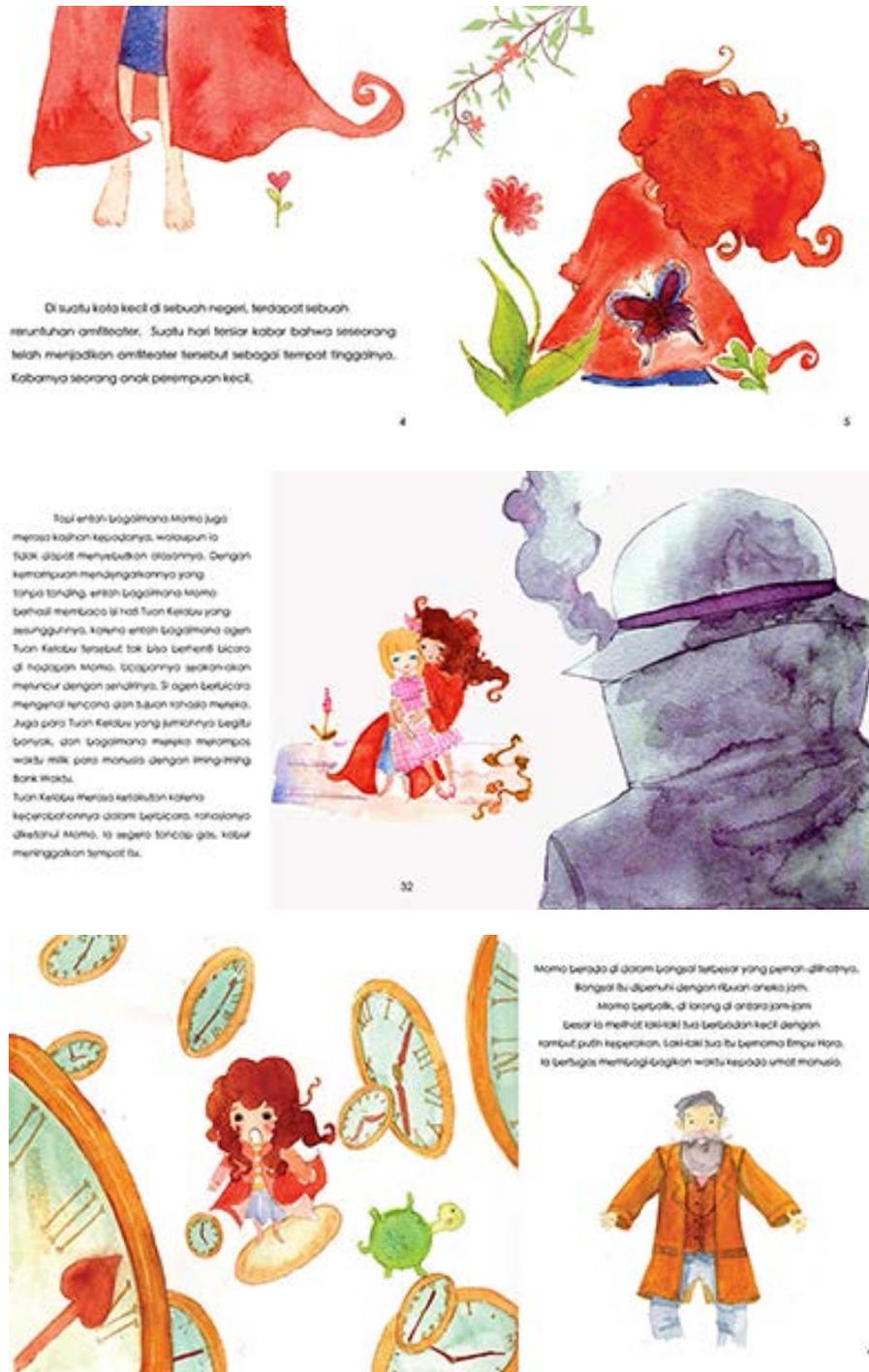
Publikasi akan dilaksanakan melalui pameran tugas akhir 2015/2016

vi. *How*

- 1). Mengumpulkan data verbal dan visual yang mendukung dalam proses menggambarkan karakter-karakter dan keadaan yang ada dalam buku novel Momo.
- 2). Membuat perancangan konsep karakter dan tempat yang sesuai dengan cerita di dalam buku novel Momo.
- 3). Membuat *storyline*, merancang ilustrasi, layout, dan cover yang menarik dan artistik.
- 4). Menentukan media publikasi yang mendukung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Media Utama BUKU ILUSTRASI



Gambar 1. Halaman di dalam buku ilustrasi Momo
(Sumber : Dokumentasi S. Noor Falah Ng. M, 201

2. Media Pendukung
JAM DINDING



Gambar 2. Media Pendukung Jam Dinding
(Sumber : Dokumentasi S. Noor Falah Ng. M, 2016)

POSTER PAMERAN TUGAS AKHIR



Gambar 3. Media Pendukung Poster Pameran Tugas Akhir
(Sumber : Dokumentasi S. Noor Falah Ng. M, 2016)

C. Kesimpulan

D. Sebagaimana yang telah kita ketahui sebelumnya, ditengah-tengah menjamurnya aneka novel fantasi di Indonesia, anak-anak Indonesia selayaknya mendapatkan suguhan bacaan maupun tontonan yang sesuai dengan usia mereka, jangan sampai anak-anak menjadi “dewasa” di usia belia karena pengaruh dari apa yang mereka nikmati sebagai hiburan. *Momo* adalah salah satu novel fantasi yang menjadi bacaan penulis ketika penulis kecil dulu. Ceritanya menarik, sarat makna dan pesan moral, yang bahkan bagi penulis pribadi, semakin dewasa kita ketika membacanya semakin banyak kita menemukan suatu pengertian yang sama sekali baru. Bacaan yang layak untuk dinikmati oleh anak-anak dan remaja Indonesia di segala zaman, apalagi jika novel tersebut disajikan dengan ilustrasi yang menarik sehingga menambah nilai artistik. Penulis berharap, suatu hari nanti akan lahir novel anak-anak berilustrasi dengan cerita yang sarat makna dan pesan moral yang dibuat oleh penulis dan ilustrator berbakat Indonesia.

E. Daftar Pustaka

Buku

Ende, Michael., *Momo*, Jakarta: GramediaPustakaUtama, 2004
Kinney, Jeff., *Diary of Wimpy Kid*, New York: ABRAMS, 2009
Selznick, Brian., *Hugo Cabret*, Yogyakarta: Mizan Fantasi, 2012

Tautan

<http://smoeland.blogspot.com/2013/01/makalah-pengaruh-tontonan-tv-terhadap.html>